

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATERI BENCANA ALAM MENGGUNAKAN MODEL PBL DI SDN BANYUAJUH 3**

**<sup>1</sup>Elly Dwi Fauzianah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Universitas  
Trunojoyo Madura, dan [ellydwifauzianah@gmail.com](mailto:ellydwifauzianah@gmail.com)

**<sup>2</sup>Natasya Regina A.**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Universitas  
Trunojoyo Madura, dan [natasyareginaadryawan@gmail.com](mailto:natasyareginaadryawan@gmail.com)

**<sup>3</sup>Dela Nur Fitriani**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Universitas  
Trunojoyo Madura, dan [fitrianidela003@gmail.com](mailto:fitrianidela003@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini menyoroti masalah tentang bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS dengan topik Bencana Alam di kelas V SDN Banyuajuh 3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada topik Bencana Alam di kelas V SDN Banyuajuh 3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan McTaggart serta pendekatan kualitatif. Langkah-langkah penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus pelaksanaan, dengan persentase pencapaian 56% pada pra-siklus, 61% pada siklus I, dan 81% pada siklus II, yang juga mencapai tingkat ketuntasan sebesar 81%. Kesimpulannya, penerapan model PBL terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II.

**Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, PBL.**

### **Abstract**

This study addresses how the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model can enhance student learning outcomes in the IPAS subject, specifically on the topic of Natural Disasters, in the fifth grade at SDN Banyuajuh 3. The objective of this research is to evaluate the effectiveness of the PBL model in improving student learning outcomes on the topic of Natural Disasters in the fifth grade at SDN Banyuajuh 3. The study employs classroom action research methodology with the Kemmis and McTaggart design and a qualitative approach. The research steps include planning, implementation, observation, and reflection. The findings indicate that

student learning outcomes improved in each implementation cycle, with achievement percentages of 56% in the pre-cycle, 61% in cycle I, and 81% in cycle II, also reaching a completion rate of 81%. In conclusion, the implementation of the PBL model has been proven to enhance student learning outcomes from the pre-cycle to cycle II.

**Keywords: Learning Outcomes, Science, PBL.**

## PENDAHULUAN

Permasalahan pembelajaran IPAS yang dihadapi di kelas V SDN Banyuajuh 03 Kamal adalah pembelajaran yang dirasa membosankan. Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2024 Peneliti menemukan banyak kenyataan yang mungkin perlu dilakukan perbaikan. Sejak pembelajaran IPS dimulai pada pukul 09.00 hingga berakhir pada pukul 10.30, hanya 7 dari 18 siswa yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan semangat siswa tersebut bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan sisanya menunjukkan keengganan dalam mengikuti pembelajaran.

Diperlukan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dengan menggunakan strategi, metode, dan teknik yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, dikarenakan dapat memungkinkan sebagian besar akan menghambat kreativitas siswa. Apabila permasalahan

ini diteruskan pada grade atau tingkatan selanjutnya akan sulit ditanggulangi. Dari beberapa uraian tersebut peneliti sebagai guru kelas menyadari kelemahan dan perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 pada Materi Bencana Alam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SDN Banyuajuh 3 Kamal," peneliti telah menemukan beberapa temuan penting. Jika dikaitkan dengan beberapa kajian penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti yang terdahulu, kajian tersebut sangat sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal. Maka dari itu kesimpulan yang dapat diambil yakni bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sangatlah berpengaruh jika digunakan pada materi bencana alam. Untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa, karena materi tersebut dapat terhubung dengan fakta atau kejadian aktual yang

sedang berlangsung. siswa sangat antusias untuk mencari tahu tentang informasi masalah tersebut sehingga dapat memecahkan masalah tersebut. Hal ini dapat ditemukan pada kemampuan siswa ketika menyelesaikan masalah yang tertera pada soal yang telah diberikan oleh peneliti mengenai bencana alam.

Menurut Husnul, H (2020:5) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa di hadapan tantangan atau permasalahan yang perlu dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual. Masalah yang diajukan bersifat terbuka dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Model pembelajaran PBL bisa menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang relevan untuk melawan sebuah tantangan yang terjadi pada era globalisasi. Ini akan mendorong rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran, menyadarkan mereka bahwa pembelajaran merupakan sebuah tanggung jawab dari setiap individu, tidak hanya menjadi sebuah tanggungan bagi seorang guru saja. Akibatnya, siswa akan terlatih untuk mengambil pembelajaran dengan serius dan disiplin. (Angraini et al., 2022)

Maksud dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) membantu siswa memahami bagaimana penyelesaian masalah dengan baik. Penelitian ini juga meneliti dampak model PBL terhadap pencapaian belajar peserta didik. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengevaluasi sejauh mana kesanggupan masing-masing peserta didik. dalam memecahkan masalah, dan juga melihat bagaimana model PBL membantu perubahan hasil belajar siswa menjadi lebih baik terkait pemecahan masalah yang ada.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti yaitu tes tulis terhadap peserta didik yang dilakukan di kelas. Instrumen tulis yang dilakukan kepada peserta didik yaitu bertujuan untuk melihat bagaimana proses penyelesaian peserta didik terhadap suatu permasalahan. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah desain penelitian sesuai dengan pendekatan Stephen Kemmis dan Mc Taggart. model penelitian tindakan dari Stephen kemmis dan Mc taggart ini mempunyai 4 alur yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan atau

pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi (Sunny Novakhta et al., n.d. 2023). Semua tahap tersebut saling terkait, begitu juga dengan hubungan siklus antara siklus I dan siklus II. saling memiliki sangkut paut satu sama lain dimana Siklus II merupakan tahap peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu siklus I. dengan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas di mana peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian, yaitu kelas V SDN BANYUAJUH 3 yang berlokasi di Jl. Manggis No.13 Perumnas, Desa, Jl. Manggis Perumahan Kamal, Banyu Ajuh, Kamal, Bangkalan Regency, East Java 69162.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bermaksud agar nantinya dapat memberikan sebuah gambaran tentang pencapaian belajar siswa. Peneliti paparkan data berupa ketuntasan hasil belajar yang digunakan sebagai acuan pengaruh Model Pembelajaran PBL pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN Banyuajuh 03. Peneliti memberikan gambaran secara detail pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan klasikal siklus I dan II**

| Keterangan                                        | Pertemuan |           |
|---------------------------------------------------|-----------|-----------|
|                                                   | Siklus I  | Siklus II |
| Nilai Rata-rata                                   | 76        | 81        |
| Banyak Siswa yang tuntas (KKM 70 dengan 18 Siswa) | 14        | 15        |
| Prosentase Ketuntasan Klasikal                    | 78 %      | 83%       |

Prosentase Ketuntasan Klasikal diperoleh Dengan menggunakan rumus ini, hasil penelitian akan memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian belajar siswa. Berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal:} \\ \frac{\text{Siswa Lulus KKM}}{\text{Jumlah semua Siswa}} \times 100\%$$

Pada siklus I pertemuan rata-rata klasikal yang didapat yaitu 76 dimana hanya terdapat 14 orang siswa yang menggapai target KKM. Hasil belajar siswa dan ketuntasan Klasikal pada pertemuan

selanjutnya mengalami kenaikan yang cukup baik. Pada Siklus II pertemuan hasil belajar siswa yang semula hanya 76 meningkat menjadi 81 atau naik 5 point. Angka ini peneliti nilai cukup untuk mempresentasikan keberhasilan. Yang terdapat pada penelitian ini, efektivitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa diukur. Evaluasi dilakukan melalui lembar observasi penggunaan media oleh guru, yang menilai tingkat keberhasilan dan ketepatan guru. Skor yang tercatat selama dua siklus penerapan model pembelajaran PBL ditampilkan dalam Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Hasil Penilaian Aktivitas Penerapan Model Pembelajaran PBL**

| Keterangan              | Pertemuan |           |
|-------------------------|-----------|-----------|
|                         | Siklus I  | Siklus II |
| Perolehan Nilai         | 37        | 53        |
| Prosentase Keberhasilan | 61 %      | 81 %      |

Dari tabel 4.7 tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut pengamat, tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran PBL pada siklus I adalah sebesar 61%, yang diklasifikasikan sebagai tingkat keberhasilan yang sedang.

Meskipun ada peningkatan, peneliti belum merasa puas dengan hasil yang tampak. Perolehannya pada siklus II yang menghasilkan nilai aktivitas sebesar 81%. Dari sini peneliti merasa sudah cukup baik melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL dan bisa dihentikan untuk menghindari kejenuhan. Hasil penelitian didapatkan melalui evaluasi tes dan nontes. Pada tahap tes pra-siklus, data diperoleh melalui pengamatan sebelum menerapkan model pembelajaran problem based learning beserta rerata nilai siswa sebelum digunakannya model problem based learning. Hasil ini kemudian digunakan untuk merancang pembelajaran pada siklus I. Evaluasi dari siklus I kemudian digunakan untuk menyempurnakan rancangan pembelajaran pada siklus II.

#### 1. Paparan data prasiklus

Berdasarkan dari observasi terhadap siswa kelas V SDN Banyuajuh 3, peneliti melaksanakan kegiatan Pembelajaran yang tidak melibatkan model problem based learning dari pembelajaran yang konvensional ini adalah siswa merasa bosan. Siswa seperti biasanya, belum dapat menunjukkan sikap respect terhadap pembelajaran. Hal ini terjadi dan dapat ditunjukkan dari

lemahnya keinginan siswa dalam mengajukan pertanyaan ataupun sebaliknya menjawab pertanyaan. Peneliti Memberikan gambaran tentang prestasi belajar siswa pada tahap sebelum tindakan dengan menguraikan data yang tercantum dalam Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa sebelum penelitian**

| No | NAMA SISWA             | NILAI | KET          |
|----|------------------------|-------|--------------|
| 1  | BAGAS DIONI PRADANA    | 50    | Tidak Tuntas |
| 2  | DINA MARIANA           | 60    | Tidak Tuntas |
| 3  | FERNANDO               | 75    | Tuntas       |
| 4  | M. KHOIRUL ROJIKIN     | 80    | Tuntas       |
| 5. | ANGELI ADINDA LESTARI  | 65    | Tidak Tuntas |
| 6. | ANISATUL MARIYA ULFA   | 80    | Tuntas       |
| 7. | ANIKO INDRA PERMANA    | 85    | Tuntas       |
| 8. | ASVIN IRFAN WINDIARTO  | 75    | Tuntas       |
| 9. | CINDI APRILIA          | 65    | Tidak Tuntas |
| 10 | DILLA APRILIA          | 85    | Tuntas       |
| 11 | ELA DWI WAHYUNI NGTYAS | 55    | Tidak Tuntas |

| No              | NAMA SISWA                | NILAI | KET          |
|-----------------|---------------------------|-------|--------------|
| 12              | ELISA PRABAWANTI          | 60    | Tidak Tuntas |
| 13              | IFA NOVIYANTI             | 70    | Tidak Tuntas |
| 14              | JULIANS AVRIL KRIDAWAN    | 80    | Tuntas       |
| 15              | KURNIA PUTRI APRILIA SARI | 85    | Tuntas       |
| 16              | LINDA PUSPITASARI         | 55    | Tidak Tuntas |
| 17              | SINTA FIRDAUS             | 50    | Tidak Tuntas |
| 18              | TITIS WAHYU ANDRIAWAN     | 65    | Tidak Tuntas |
| Jumlah Nilai    |                           | 1240  |              |
| Rata-rata Nilai |                           | 68    |              |

Data dalam Tabel 4.1 mencerminkan prestasi siswa sebelum penerapan model pembelajaran. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa ada sejumlah siswa yang belum mencapai prestasi yang optimal dengan nilai 75 yakni sekitar 10 siswa atau sekitar 56% masih belum tuntas. padahal ketuntasan klasikal matapelajaran IPAS telah disepakati sebesar 70%. Nilai rata-rata yang didapatkan dari pencapaian belajar siswa. sebelum dilakukan model

Pembelajaran PBL minimal seharusnya 70.

## 2. Paparan data siklus I

Pelaksanaan awal observasi pada siklus awal dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan penelitian dengan rekan peneliti lainnya Untuk mencatat semua peristiwa yang terjadi selama alur pembelajaran sesuai dengan lembar instrumen observasi yang telah disusun oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini peneliti memakai sebuah alat pengumpul data untuk Melakukan pengamatan terhadap implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pengajaran IPAS melalui penggunaan lembar observasi. Data tentang kinerja guru dalam pengajaran dapat ditemukan dalam Tabel 4.2 berikut ini.

| No.         | Jenis kegiatan guru / siswa yang diamati | Rentang skor | Skor perolehan |
|-------------|------------------------------------------|--------------|----------------|
| <b>Guru</b> |                                          |              |                |
| 1.          | Mengembangkan motivasi siswa             | 1-5          | 4              |

|    |                                                            |     |   |
|----|------------------------------------------------------------|-----|---|
|    | melalui apersepsi                                          |     |   |
| 2. | Peranan guru sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing | 1-5 | 3 |
| 3. | Pembentukan kelompok yang heterogen                        | 1-5 | 3 |
| 4. | Kebermaknaan pengalaman belajar                            | 1-5 | 3 |
| 5. | Mengkondisikan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran     | 1-5 | 2 |
| 6. | Pelaksanaan Model Pembelajaran PBL                         | 1-5 | 3 |
| 7. | Meningkatkan perhatian siswa dalam                         | 1-5 | 3 |

|                    |                                                                 |     |           |
|--------------------|-----------------------------------------------------------------|-----|-----------|
|                    | pembelajaran                                                    |     |           |
| <b>Siswa</b>       |                                                                 |     |           |
| 8.                 | Antusiasme siswa                                                | 1-5 | 4         |
| 9.                 | Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan                  | 1-5 | 3         |
| 10.                | Kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi pada kelompok lain | 1-5 | 2         |
| 11.                | Peran aktif siswa selama pembelajaran berlangsung               | 1-5 | 3         |
| 12.                | Keterlibatan mental siswa                                       | 1-5 | 2         |
| <b>Jumlah skor</b> |                                                                 |     | <b>37</b> |

Dari lembar observasi tersebut akan diketahui tingkat aktifitas guru dan siswa

selama pembelajaran. Cara memperoleh skor adalah :

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \quad (\text{skor maksimal} = 60)$$
$$\text{Skor} = \frac{37}{60} \times 100 \% = 61 \text{ (Keaktifan Belajar Rendah)}$$

Evaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan dengan cara melakukan test akhir pembelajaran untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPAS materi bencana alam dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Pada siklus pertama, penilaian dilakukan melalui tes yang mengukur hasil belajar siswa dengan standar kelulusan minimal (KKM) sebesar 70. Guru menerapkan sebuah model yakni model PBL pada saat proses belajar mengajar pada siklus pertama masih mencapai tingkat 61%. Besarnya persentase tersebut menjadi bahan masukan agar pada pertemuan selanjutnya, peneliti dapat mempersiapkan segala sesuatunya dengan lebih baik. Adapun hasil belajar siswa yakni.



**Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa siklus I**

| No . | NAMA SISWA             | NILAI | KET          |
|------|------------------------|-------|--------------|
| 1    | BAGAS DIONI PRADANA    | 75    | Tuntas       |
| 2    | DINA MARIANA           | 80    | Tuntas       |
| 3    | FERNANDO               | 85    | Tuntas       |
| 4    | M. KHOIRUL ROJIKIN     | 90    | Tuntas       |
| 5.   | ANGELI ADINDA LESTARI  | 65    | Tidak Tuntas |
| 6.   | ANISATUL MARIYA ULFA   | 90    | Tuntas       |
| 7.   | ANIKO INDRA PERMANA    | 100   | Tuntas       |
| 8.   | ASVIN IRFAN WINDIARTO  | 80    | Tuntas       |
| 9.   | CINDI APRILIA          | 65    | Tidak Tuntas |
| 10.  | DILLA APRILIA          | 85    | Tuntas       |
| 11.  | ELA DWI WAHYUNI NGTYAS | 45    | Tidak Tuntas |
| 12.  | ELISA PRABAWANTI       | 80    | Tuntas       |
| 13.  | IFA NOVIYANTI          | 75    | Tuntas       |
| 14.  | JULIANS AVRIL KRIDAWAN | 80    | Tuntas       |

| No .            | NAMA SISWA                | NILAI | KET          |
|-----------------|---------------------------|-------|--------------|
| 15.             | KURNIA PUTRI APRILIA SARI | 85    | Tuntas       |
| 16.             | LINDA PUSPITAS ARI        | 55    | Tuntas       |
| 17.             | SINTA FIRDAUS             | 55    | Tidak Tuntas |
| 18.             | TITIS WAHYU ANDRIAWAN     | 70    | Tuntas       |
| Jumlah Nilai    |                           | 1370  |              |
| Rata-rata Nilai |                           | 76.   |              |

Tabel 4.4 tersebut menampilkan data yang berisikan prestasi belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran PBL. Melalui tabel 4.4 itulah, peneliti bisa menyimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas setelah diterapkan tindakan meningkat sebesar 76 dan siswa yang belum tuntas secara klasikal menurun jumlahnya menjadi 4 orang siswa.

Dari hasil observasi siklus I, diperoleh beberapa kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Diperlukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini pada proses siklus II. Berikut adalah refleksi yang ditemukan oleh peneliti pada siklus I.

1).Penerapan pembelajaran IPAS mengenai topik "Bencana alam" sudah cukup baik, akan tetapi hasil yang diinginkan belum juga tercapai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pertemuan-pertemuan berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

2) Model pembelajaran PBL belum pernah diimplementasikan sebelumnya di kelas V SDN Banyuajuh 3, maka dari itulah siswa harus diperkenalkan terlebih dahulu dengan konsep dan praktik PBL.

3) Banyak siswa atau kelompok masih mengalami kesulitan dalam memahami tujuan dari pertanyaan yang tercantum di Lembar Kerja Siswa (LKS).

4) Ketika berdiskusi atau berkolaborasi dalam kelompok, sebagian besar siswa telah menampilkan kemampuan yang baik, walaupun terdapat sebagian siswa yang masih bergantung pada teman mereka dalam menyelesaikan tugas.

5) Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat ruang untuk peningkatan dalam aktivitas belajar selama proses pembelajaran.

1.) Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar siswa, masih terdapat empat siswa yang belum menggapai ketentuan KKM dalam materi ini. Oleh karena itu, perlu

dilakukan upaya peningkatan pada pertemuan berikutnya.

2.) Pada siklus I ini, persentase keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL baru mencapai 61%. Perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya.

3.) Paparan data siklus II

Seperti pada kegiatan sebelumnya, pengamatan pada siklus II dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh rekan guru dari SDN Banyuajuh 3 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan sebagai peneliti untuk mengamati seluruh kejadian selama proses belajar mengajar sesuai dengan petunjuk pada lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dan data untuk mengamati penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IPAS pada penelitian. Data mengenai kemampuan guru ketika pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5 Penerapan Model PBL siklus II**

| No. | Jenis kegiatan guru / | Rentan g skor | Skor perolehan |
|-----|-----------------------|---------------|----------------|
|-----|-----------------------|---------------|----------------|

|             | siswa yang<br>diamati                                                           |     |   |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------|-----|---|
| <b>Guru</b> |                                                                                 |     |   |
| 1.          | Mengemban-<br>gkan<br>motivasi<br>siswa<br>melalui<br>apersepsi                 | 1-5 | 5 |
| 2.          | Peranan<br>guru<br>sebagai<br>fasilitator,<br>mediator,<br>dan<br>pembimbing    | 1-5 | 5 |
| 3.          | Pembentuk-<br>an<br>kelompok<br>yang<br>heterogen                               | 1-5 | 4 |
| 4.          | Kebermak-<br>naan<br>pengalama-<br>n belajar                                    | 1-5 | 5 |
| 5.          | Mengkond-<br>isikan<br>siswa<br>sesuai<br>dengan<br>tujuan<br>pembelajar-<br>an | 1-5 | 5 |
| 6.          | Pelaksanaa-<br>n Model                                                          | 1-5 | 5 |

|              |                                                                                             |     |   |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----|---|
|              | Pembelajar-<br>an PBL                                                                       |     |   |
| 7.           | Meningkat-<br>kan<br>perhatian<br>siswa<br>dalam<br>pembelajar-<br>an                       | 1-5 | 4 |
| <b>Siswa</b> |                                                                                             |     |   |
| 8.           | Antusias-<br>me siswa                                                                       | 1-5 | 5 |
| 9.           | Pemahama-<br>n siswa<br>terhadap<br>materi<br>yang<br>diberikan                             | 1-5 | 3 |
| 10.          | Kemampu-<br>an siswa<br>dalam<br>mengumpu-<br>lkan<br>informasi<br>pada<br>kelompok<br>lain | 1-5 | 5 |
| 11.          | Peran aktif<br>siswa<br>selama<br>pembelajar-<br>an<br>berlangsun-<br>g                     | 1-5 | 4 |
| 12.          | Keterlibata-<br>n mental<br>siswa                                                           | 1-5 | 3 |

|  |             |    |
|--|-------------|----|
|  | Jumlah skor | 53 |
|--|-------------|----|

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \text{ (skor}$$

maksimal = 60)

$$\text{Skor} = \frac{53}{60} \times 100 \% = 81 \% \text{ (Keaktifan}$$

Belajar Tinggi)

Aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yang hanya mencapai 61% (kategori sedang), naik 20% menjadi 81% pada siklus II. Persentase peningkatan ini memberikan masukan penting bagi peneliti untuk mempertahankan temuan ini agar bermanfaat.

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes akhir pembelajaran yang bertujuan sebagai pengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi bencana alam dalam pembelajaran IPAS menggunakan model PBL. Evaluasi pada siklus II dilakukan melalui tes dengan KKM 70. Adapun hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa siklus II**

| No | NAMA SISWA          | NILAI | KET    |
|----|---------------------|-------|--------|
| 1  | BAGAS DIONI PRADANA | 85    | Tuntas |

| No              | NAMA SISWA                | NILAI | KET          |
|-----------------|---------------------------|-------|--------------|
| 2               | DINA MARIANA              | 85    | Tuntas       |
| 3               | FERNANDO                  | 85    | Tuntas       |
| 4               | M. KHOIRUL ROJIKIN        | 95    | Tuntas       |
| 5.              | ANGELI ADINDA LESTARI     | 80    | Tuntas       |
| 6.              | ANISATUL MARIYA ULFA      | 95    | Tuntas       |
| 7.              | ANIKO INDRA PERMANA       | 100   | Tuntas       |
| 8.              | ASVIN IRFAN WINDIARTO     | 75    | Tuntas       |
| 9.              | CINDI APRILIA             | 75    | Tuntas       |
| 10              | DILLA APRILIA             | 65    | Tidak Tuntas |
| 11              | ELA DWI WAHYUNINGT YAS    | 65    | Tidak Tuntas |
| 12              | ELISA PRABAWANTI          | 90    | Tuntas       |
| 13              | IFA NOVIYANTI             | 75    | Tuntas       |
| 14              | JULIANS AVRIL KRIDAWAN    | 80    | Tuntas       |
| 15              | KURNIA PUTRI APRILIA SARI | 85    | Tuntas       |
| 16              | LINDA PUSPITASARI         | 85    | Tuntas       |
| 17              | SINTA FIRDAUS             | 75    | Tidak Tuntas |
| 18              | TITIS WAHYU ANDRIAWAN     | 70    | Tuntas       |
| Jumlah Nilai    |                           | 1465  |              |
| Rata-rata Nilai |                           | 81    |              |

Tabel 4.6 di atas menunjukkan data hasil belajar siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran PBL pada evaluasi siklus II. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata nilai kelas setelah penerapan tindakan pada siklus II adalah meningkat sebesar 81 atau naik sebesar 5 poin dari siklus sebelumnya. Siswa yang belum tuntas secara klasikal menurun jumlahnya menjadi 3 orang siswa.

## **SIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran PBL telah dilakukan sesuai dengan proses yang direncanakan, yaitu tahap pembuka, pelaksanaan, dan penutup. Peningkatan ini terlihat dari peran peneliti dalam pembelajaran, rutinitas siswa dalam kegiatan kelompok, suasana pembelajaran yang berlangsung, dan pengelolaan kelas yang semakin baik dari tiap siklus. Hasil belajar siswa Kelas V SDN Banyuajuh 03 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, setelah menerapkan model PBL menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Pada siklus I, rata-rata nilai klasikal mencapai 61% dengan 14 siswa yang lulus KKM, sedangkan pada siklus

II, terjadi peningkatan signifikan menjadi 81%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angraini, L., Fitri, R., Darussyamsu, R. (2022). Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik: Literature Review. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. 11(1), 42-49.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL EDUKASI*. VII(3), 6.
- Sunny Novakhta, V., Siti Sundari, F., Kurniasih, M., Prajabatan Gelombang, P., Pakuan Kota Bogor, U., Polisi, S., & Bogor, K. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V E DI SDN POLISI 1 KOTA BOGOR*.